

---

## PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI SUBYEK PENGASUH (ORANGTUA DAN KAKEK NENEK) DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 SRIMULYO DAMPIT-MALANG

Nilta Amala<sup>1\*</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

[niltaamala@alqolam.ac.id](mailto:niltaamala@alqolam.ac.id), [nurhayati@alqolam.ac.id](mailto:nurhayati@alqolam.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima :

1 November 2024

Disetujui :

20 November 2024

---

#### Kata Kunci :

Kemandirian,  
Pengasuhan, Anak  
Usia Dini

---

### ABSTRAK

**Abstract:** When parents are working, parenting turns to grandparents, they want their children to grow and develop into independent individuals. In Dharma Wanita Persatuan 1 Srimulyo Kindergarten, it is known that 30% of children are cared for by grandparents and 70% of children are cared for by their parents. This research uses quantitative method with descriptive research type. The sampling technique used was purposive sampling technique. This study used a sample of early childhood in TK Dharma Wanita Persatuan 1 Srimulyo Village who were cared for by their parents and grandparents. The data analysis method of this research is using statistical analysis with the help of the SPSS program. The results showed that most of the independence levels of children who were cared for by parents at Dharma Wanita Persatuan 1 Srimulyo Kindergarten had moderate independence, and most of the independence levels of children raised by grandparents had high independence. The results of this study obtained data that the average value of the independence of children who are cared for by parents is 255.07 and those who are cared for by grandparents is 276.16 then  $H_0$  is rejected, which means there is a significant difference between the independence of early childhood who are cared for by parents, and independence of early childhood who are cared for by grandparents. The value of the level of independence of early childhood who is cared for by grandparents is higher than that of early childhood who is cared for by parents.

**Abstrak:** Ketika orang tua sedang bekerja maka pengasuhan anak beralih kepada kakek nenek, mereka ingin anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi mandiri. Di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Srimulyo diketahui 30% anak diasuh oleh kakek nenek dan 70% anak diasuh oleh orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo yang diasuh oleh orang tua dan kakek nenek. Metode analisis data penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo memiliki kemandirian sedang, dan sebagian besar tingkat kemandirian anak yang diasuh oleh kakek nenek memiliki kemandirian tinggi. Hasil penelitian ini diperoleh data yaitu nilai rata-rata kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua sebesar 255,07 dan yang diasuh kakek nenek sebesar 276,16 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orang tua dan kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh kakek nenek. Nilai tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh kakek nenek lebih tinggi dari pada anak usia dini yang diasuh oleh orang tua.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pengajaran nilai-nilai di kehidupannya terutama kedua orang tua. Namun orang tua juga menyadari jika mereka tidak bekerja bagaimana dengan masa depan anak-anaknya. Ketika anak ditinggal pergi bekerja dan anak diasuh oleh kakek nenek, orang tua memiliki harapan kepada anak agar anak dapat bersikap mandiri karena tidak bergantung lagi kepada orang tua, mempunyai sikap percaya diri, mempunyai motivasi belajar yang tinggi, mempunyai minat sosial yang tinggi dan mampu berprestasi dalam akademik agar tidak memiliki nasib seperti orang tuanya yang bekerja sebagai buruh. Semua harapan tersebut merupakan cita-cita orang tua agar dapat memberikan kehidupan yang baik untuk masa depan anak-anaknya, supaya kelak bisa menjadi anak yang sukses dan bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan orang disekitarnya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga dengan ibu yang bekerja di luar rumah sebagai buruh, pedagang, petani, dan lainnya. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja di luar rumah lebih tinggi dari pada anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian individu tercermin dalam cara berfikir, bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya (Suhaeti, et al.,2021).

Kemandirian AUD merupakan salah satu kepribadian yang bisa menjadikan anak dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain khususnya orang tuanya. Anak yang mandiri mampu menggunakan pola pikirnya sendiri dalam mengambil keputusan, dari memilih peralatan belajar yang ingin digunakan, memilih mainan, memilih teman bermain, dan berbagai hal yang diinginkannya (Sulaksana, et al.,2023) . Berbeda dengan anak yang kurang mandiri, mereka memiliki minat sosial yang rendah, dan mereka memiliki keinginan yang kuat untuk bergantung dengan sifat parasitnya. Seperti hubungan anak dengan orang tuanya, mereka mengharapkan orang lain untuk melindungi, merawat dan memenuhi keinginan mereka seperti mereka di manja oleh orang tuanya. kemandirian yang ingin dibentuk oleh guru pada anak usia dini adalah anak yang memiliki kemampuan memutuskan pilihan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa, memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Adapun cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menanamkan kemandirian terhadap anak usia dini yaitu mengajari anak untuk terampil dalam mengurus diri sendiri, memberikan waktu bermain untuk anak, memberikan anak tanggung jawab atas kemandiriannya, memberi kesempatan anak untuk menentukan tujuannya sendiri.

Menurut Santrock, (2012) mengatakan bahwa lingkungan pertama anak ketika dilahirkan ke dunia adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, keluarga juga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Pada awal pertumbuhannya anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan keluarga. Maka keluargalah yang menjadi

panutan proses pendidikan pertama anak. Seluruh bentuk perilaku keluarga khususnya kedua orang tua, baik perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat nasihat, panutan maupun kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sosial keluarga, akan mempengaruhi pola perkembangan perilaku di masa selanjutnya. Oleh sebab itu, pendidikan yang baik dan benar harus diajarkan orang tua kepada anak sejak usia dini, hal ini dimaksudkan agar perkembangan perilaku anak selanjutnya dapat mencerminkan budi pekerti yang unggul, yang bermanfaat bagi dirinya, agama, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Menurut hasil penelitian Saleh, et al., (2022) menjelaskan bahwa keluarga merupakan distributor sosial utama bagi masa-masa prasekolah anak, dan ketika anak sudah memasuki usia sekolah, guru mulai memberi pengaruh baru terhadap sosialisasi mereka, walaupun pengaruh dari teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan pengaruh orang tua atau guru. Akan tetapi pengaruh-pengaruh tersebut datang atas kemauan dari diri anak itu sendiri untuk dapat terpengaruh atau tidak. Ketika anak-anak mendapatkan pengalaman dalam menjalani proses tumbuh kembangnya bersama dengan orang yang baik, dan berbagai karakteristik serta kecenderungan yang mulai mereka pahami melambangkan hal-hal pokok yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian sosial mereka. Ikatan menjadi dorongan bagi perkembangan dan merupakan jalur bagi peningkatan informasi dan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan, dukungan emosi dan berbagai pengaruh lain sejak dini.

Anak yang berasal dari keluarga yang kurang beruntung secara sosial, menunjukkan tingkat signifikan lebih rendah secara sosial emosional dan hasil belajar dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari keluarga yang mampu (Li.Caixin. & Zhan, Y.,2023). Oleh sebab itulah, di era globalisasi ini tidak hanya laki-laki atau suami yang bekerja mencari nafkah, melainkan juga perempuan agar bisa memperoleh pendapatan yang lebih dari kedua belah pihak. Di lingkungan kita saat ini juga banyak kedua orang tua saling bekerja untuk meningkatkan status ekonomi keluarga. Sedangkan menggabungkan antara pekerjaan dan pengasuhan merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua. Bagi seorang individu keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang dikenal sejak mereka baru dilahirkan ke dunia dan juga keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang individu dalam memperoleh pengasuhan. “*Parenting*” atau disebut juga pengasuhan merupakan proses membimbing dan menumbuhkan anak sejak anak dilahirkan hingga anak memasuki usia dewasa. Hasbullah, (2024) mengatakan bahwa peran ini pada umumnya dikerjakan oleh orang tua (ayah dan ibu), akan tetapi bila orang tua tidak mampu melaksanakan pengasuhan terhadap anak, maka peran ini dapat diambil alih oleh kerabat dekat termasuk kakek nenek, orang tua angkat, maupun panti asuhan. Pengasuhan disebut juga proses interaksi personal antara anak, pengasuh, orang tua, dan masyarakat sekitar. Para ahli melihat anak dan kualitas anak yang diinginkan orang tua adalah mandiri yang mempunyai kontrol diri, percaya diri, matang, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersahabat, dan memiliki tujuan untuk sukses.

Menurut Daniel & Bryson, (2022) menjelaskan bahwa orang tua mempunyai harapan yang sangat tinggi bagi anaknya agar kelak saat anak tumbuh dewasa dapat mandiri ketika ditinggal oleh orang tua untuk bekerja. Kata mandiri kerap kita dengar bersandingan dengan kata kemandirian, yang tidak asing dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Mandiri bisa diartikan

sebagai perilaku dan sikap tidak mudah bergantung pada orang lain. Keluarga memiliki harapan agar anak mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepribadian yang luhur terutama dalam kemandirian (Kale, et al.,2022) . Orang tua mengharapkan anaknya bisa tumbuh dengan mandiri ketika ditinggal untuk bekerja, mereka berharap anak mampu melakukan semuanya sendiri, dan ketika anak diasuh oleh kerabat dekat ataupun kakek nenek, anak mampu memiliki banyak pengetahuan yang mereka pelajari dari lingkungan sekitar dan mampu mandiri karena anak diasuh oleh orang lain bukan dengan orang tuanya. Ketika pengasuhan anak beralih kepada kakek nenek dikarenakan orang tua anak sedang bekerja, kakek nenek juga mempunyai harapan yang sama tinggi terhadap cucunya, mereka ingin cucunya tumbuh dan berkembang menjadi anak dengan pribadi yang mandiri, serta anak mampu melakukan sesuatu sendiri sesuai dengan kemampuannya. Karena kakek nenek tidak menginginkan cucu mereka bergantung kepada orang lain saat orang tuanya tidak ada. Berdasarkan hal tersebut sebenarnya banyak anak yang diasuh oleh kakek nenek yang menjadi manja. Kasih sayang kakek nenek semakin bertambah sehingga menjadikan anak sangat dimanja oleh pengasuhnya.

Kenyataan yang sering terjadi dimasyarakat bahwa kakek nenek sangat membantu dalam pengasuhan terhadap anak tapi terkadang juga mengawasi anak secara berlebihan sehingga dapat membatasi sosialisasi anak serta kakek nenek juga memberi bantuan kepada anak secara terus menerus sehingga anak tidak dapat mandiri dan tidak memiliki rasa tanggung jawab (Belsky,2010). Jadi semakin tinggi keikutsertaan kakek nenek dalam pengasuhan maka semakin tinggi pula keseimbangan anak dengan kematangan sosial yang lebih rendah dari anak seusianya. Saat dirumah maupun disekolah anak memilih teman untuk menjadi rekan bermainnya. Disekolah anak yang diantar oleh pengasuhnya akan langsung menuju pengasuhnya untuk bermain ataupun minta diantar untuk membeli sesuatu yang diinginkan dan tidak bermain dengan teman sebayanya. Mereka akan lebih banyak diam saat di dalam kelas, mereka akan mencari pengasuhnya ketika mendapat masalah di dalam kelas. Kemungkinan anak terlalu banyak dimanja oleh pengasuhnya saat berada dirumah karena waktu anak lebih banyak bersama dengan pengasuh. Dari terbiasanya hidup manja tersebut, anak memiliki rasa kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

Setelah dilakukan adanya observasi sementara di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo, banyak murid yang diantar oleh kakek neneknya, dikarenakan orang tua mereka sedang bekerja, sehingga banyak anak yang minta didampingi terus menerus oleh pengasuhnya, ketika mengerjakan tugas biasanya anak meminta untuk dikerjakan oleh pengasuhnya, anak juga minta dipangku oleh pengasuh. Berbeda dengan sekolah diperkotaan yang tidak mengizinkan pengasuh untuk masuk kelas, hal tersebut dikarenakan agar anak bisa mandiri saat berada disekolah. Ketika dirumah, pengasuh terutama kakek nenek sering terlalu menghawatirkan anak, meski anak sedang bermain sendirian di luar rumah pengasuh melarang anak dan hanya mengizinkan anak untuk bermain di dalam rumah saja, atau mereka hanya disuruh untuk tidur siang, sedangkan orang tua ketika anak pulang sekolah anak tidak boleh bermain jauh dari rumahnya, jadi lebih banyak pengasuh yang berlebihan dalam mengasuh anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat

kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orangtua dan kakek nenek di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo Dampit-Malang

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *Positivism*, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, pada umumnya teknik pengambilan sampel dilaksanakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012) Penelitian kuantitatif-deskriptif juga meneliti tentang aturan-aturan dimana peneliti dapat membandingkan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi, selain itu penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kedudukan serta peristiwa yang mempunyai banyak faktor dimana faktor-faktor tersebut mempunyai keterkaitan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Peristiwa atau kejadian yang diteliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peristiwa yang sedang terjadi saat ini dan paling tidak peristiwa yang masih bisa diingat oleh subjek penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian yang menguji perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari subyek pengasuh yaitu membandingkan antara dua atau lebih kelompok pada satu variable. Penelitian ini dilaksanakan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya karena menggunakan instrumen yang telah diuji dari kelompok-kelompok yang diukur memiliki hubungan yang sama atau hampir sama.

Obyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun pengertian lain dari obyek penelitian yaitu penelitian yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian objek penelitian yaitu sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah kemandirian anak usia dini dan pengasuhan (orang tua dan kakek nenek). Penelitian ini dilakukan pada kelompok A dan kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu anak usia dini yang berada dikelompok A dan kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, diasuh oleh orang tua, dan diasuh oleh kakek nenek. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tersebut dengan jumlah 40 siswa (kelompok A = 20 dan kelompok B = 20). Adapun data R pada tabel 3.1 terkait tingkat signifikansi untuk uji satu arah dan dua arah, sebagai berikut :

**Tabel 3.1 R tabel Tingkatan Signifikansi Uji Satu Arah dan Dua Arah**

DF = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066

DF = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Menurut R tabel diatas jika populasi 40 sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 5% 0,257. dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 siswa dari keseluruhan populasinya dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket). Metode kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner (angket) dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrument, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner (angket) kemandirian yang diisi oleh peneliti dan guru kelas yang menggunakan sampel anak usia dini di kelompok A dan Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo yang diasuh oleh orang tua dan kakek nenek. Sebelum instrumen angket digunakan penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data atau untuk mengetahui tingkat keandalan alat pengumpul data agar diperoleh kesimpulan penelitian yang benar. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan terhadap anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo dengan sampel 40 anak dan jenis instrumen yang digunakan adalah kuisisioner (angket) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 88 item dengan 4

pilihan jawaban dan dijawab dengan cara memberi tanda ceklis. Hasil uji validitas dari data yang diperoleh yaitu kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua dan kakek nenek yang berjumlah 88 item soal, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji coba instrumen tersebut, dari 88 item kemandirian dinyatakan valid sebanyak 57 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dari data hasil uji reliabilitas, sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kemandirian Anak Usia Dini	,948	Reliabel

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai alpha cronbach sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada variabel independen dan dependen berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel. Adapun uji hipotesis pada normalitas data, pada tabel 4.4, sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Total
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	261,40
	Std. Deviation	14,983
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,062
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi data untuk kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orang tua dan kakek nenek, masing-masing mempunyai nilai > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua dan kakek nenek berdistribusi normal. Adapun hasil uji T. Pada tabel 4.5, Sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji t**

	Pengasuhan	Group Statistics			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian Anak Usia Dini	Orang tua	28	255,0714	11,21153	2,11878
	Kakek Nenek	12	276,1667	12,14932	3,50721



Menurut tabel uji t diatas disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orang tua dan kakek nenek dari hasil analisis yaitu nilai mean 255,07 untuk kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua dan nilai mean kemandirian anak yang diasuh oleh kakek nenek sebesar 276,16, maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuh (orang tua dan kakek nenek) yaitu kemandirian anak yang diasuh oleh kakek nenek lebih tinggi dari pada anak yang diasuh oleh orang tua. Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini yang Diasuh Oleh Orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo, Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa anak usia dini yang diasuh oleh orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo sebanyak 28 siswa (70%), dari total keseluruhan siswa kelompok A dan kelompok B 40 anak. Kemandirian dengan skor sedang anak usia dini yang diasuh oleh orang tua sebanyak 21 siswa (25%), dan siswa yang memiliki kemandirian tinggi sebanyak 7 siswa (75%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo memiliki kemandirian sedang. Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan-aturan atau nilai terhadap anaknya tiap orang tua akan memberikan bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda dari orang tua yang berbeda pula.

Selaras dengan perilaku kemandirian anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo, saat anak disekolah anak sering menangis ketika ditinggal oleh pengasuhnya (orang tua) dan ingin selalu didampingi pengasuhnya (orang tua) di dalam kelas, selalu meminta untuk ditemani bahkan ketika jam istirahat di sekolah, anak masih belum sepenuhnya bisa memilih mainan yang disukai, anak masih banyak yang belum dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada, tidak mau menjadi pemimpin barisan, tidak membereskan mainannya, memakai sepatu masih butuh bantuan orang tua, saat bermain masih anak cenderung lebih banyak melakukan interaksi dengan pengasuh (orang tua) dibandingkan teman-temannya, hal ini menyebabkan anak lebih banyak bergantung pada pengasuh ketika melakukan kegiatan di sekolah. Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini yang Diasuh Oleh Kakek Nenek di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo, Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa anak usia dini yang diasuh oleh kakek nenek di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo sebanyak 12 siswa (30%), dari total keseluruhan siswa kelompok A dan kelompok B 40 anak. Kemandirian dengan skor sedang anak usia dini yang diasuh oleh kakek nenek sebanyak 2 siswa (16,7%), dan siswa yang memiliki kemandirian tinggi sebanyak 10 siswa (83,3%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kemandirian anak yang diasuh oleh kakek nenek di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo memiliki kemandirian tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak antara yang diasuh oleh orangtua dan grandparents. Rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh grandparents lebih tinggi daripada anak usia dini yang

diasuh oleh orangtua. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku kemandirian anak di sekolah yaitu anak oleh pengasuhan grandparent berangkat dengan bersepeda sendiri, sedangkan anak yang diasuh oleh orangtua selalu diantar ke sekolah. Orangtua hendaknya memberikan kepercayaan kepada anak untuk bereksplorasi dan belajar kecakapan sehari-hari. Guru juga hendaknya menjadi contoh yang baik untuk anak selama di sekolah dengan mengajari anak belajar mandiri sedini mungkin agar anak tidak selalu bergantung kepada orang lain. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam lagi tingkat kemandirian salah satu subyek pengasuhan dengan melihat dari perspektif lain, misalnya melihat cara pengasuhannya dan alasan-alasan tentang bagaimana anak tersebut dapat mandiri sejak dini. Selaras dengan kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh kakek nenek di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo yang menunjukkan sikap anak yang diasuh oleh kakek nenek yang lebih mandiri, anak sudah terbiasa melakukan hal-hal sendiri dikarenakan anak tidak terbiasa bergantung dengan orang tua, mereka menyelesaikan kegiatannya sendiri, kakek nenek lebih membebaskan cucunya melakukan apa-apa sendiri. Di sekolah anak yang diasuh oleh kakek nenek mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, sudah bisa memakai dan melepas sepatu sendiri, dapat memilih mainannya, mau ditinggal oleh pengasuhnya (kakek nenek), dapat mengerjakan tugas tanpa ditunggu kakek nenek, dan bisa buang air kecil tanpa didampingi pengasuhnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari subyek pengasuh (orang tua dan kakek nenek) di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Srimulyo, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orang tua dan kakek nenek dari hasil analisis yaitu nilai mean 255,07 untuk kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua dan nilai mean kemandirian anak yang diasuh oleh kakek nenek sebesar 276,16 maka  $H_0$  ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orang tua dan yang diasuh oleh kakek nenek. Nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh kakek nenek lebih tinggi dari pada anak usia dini yang diasuh oleh orang tua. Tingkat perbedaan tersebut adalah didapat nilai rata-rata dari pengasuhan orang tua sebesar 276,16. sedangkan pengasuhan oleh kakek nenek didapat nilai rata-rata sebesar 255,07. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku kemandirian anak saat disekolah, misal anak menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya dan ingin selalu didampingi orang tua di dalam kelas, selalu meminta untuk diantarkan sekolah dan dijemput ketika pulang sekolah, sedangkan yang diasuh oleh kakek nenek lebih terbiasa sendiri tanpa didampingi oleh pengasuhnya (kakek nenek).

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Belsky (2010). *Childhood & Adolescence. New Baskerville*. New Baskerville : York Graphic Service Inc.
- Daniel J.Siegel,M.D & Tina Payne Bryson, (2022). *The Power of Showing Up*. Jakarta : Elex Media Komputindo

- Hasbullah, (2024). *Enhancing Parental Involvement In Education : School Management Strategies For Building School-Home Partnerships*. UIN Antasari Banjarmasin. *Internasional Journal of Social and Education (INJOSEDU)*, Vol. 1 No. 1, (Online) <https://btqur.com/index.php/injosedu/article/view/94>
- Kale,S. Oedjoe,M.R. & Metha,H.Y. (2022). *Independent Chararacter of 5-6 Years Old Children In Learning Activities at School and Activities at Home*. Universitas Nusa Cendana. *ECEDS : Early Childhood Education & Development Studies*, Vol 3, No 1, (Online) <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/eceds/article/view/7888>
- Li.Caixin. & Zhan, Y. (2023). *The Influence of Parents' Educational Background on Parent-Child Relationship*. University of New South Wales, SHS Web of Conferences (ICEPCC,2023). (Online) [https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/pdf/2023/29/shsconf\\_icepcc2023\\_02034.pdf](https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/pdf/2023/29/shsconf_icepcc2023_02034.pdf)
- Saleh,M. Purwanti,R. Marditila, Y. dan Madani,R.A. (2022). *A Case Study of Culturing Children's Independence Attitude Through Parent's Role and Teacher's Role*. Lambung Mangkurat University. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 9 (1), pp 39-49. (Online) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/47465>
- Santrock, John W (2012). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksana,S. Sudrajat,A. Dan Maksum,A. (2023). *The Relationship Between Learning Independence And Learning Motivation With IPS Learning Outcomes*. Buana Pendidikan : Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, Vol 19, No 2, (Online) [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/article/view/7457](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/7457)
- Suhaeti,E. Sauri,S. Hidayati,M. & Sunardi. (2021). *Internalization Of Childrens Indenpence Value; Management Of Orientation And Mobility Programs For Children With Blind*. Universitas Pendidikan Bandung. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 03. (Online) <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/viewFile/3226/pdf>